Abstrak

Hadirnya arus globalisasi yang semakin tak terbendung, selalu membawa harapan akan lahirnya sebuah komunitas ekonomi-sosial-budaya tak berbatas, sekaligus kekhawatiran akan lunturnya identitas budaya lokal, begitu pula yang terjadi di dalam dunia musik.Kurangnya rasa nasionalisme Indonesia terhadap budayanya memunculkan adanya klaim kebudayaan bangsa Indonesia oleh bangsa lain. Salah satunya adalah masalah muncul ketika asset-aset budaya negara diklaim oleh Malaysia diantaranya adalah lagu "Soleram" dari Riau, dan lagu tradisional "Rasa Sayange" yang berasal dari Maluku, Indonesia. selain itu seiring dengan perkembangan jaman, musik tradisional di Indonesia mulai tergeser dengan musik-musik modern seperti pop, rock dan lain-lain. Bahkan banyak yang menganggap bahwa musik etnik merupakan musik kuno dan hanya digunakan pada acara-acara ritual tradisional saja. Memudarnya musik tradisonal yang bernuansa etnik dan dapat melemahkan citra budaya Indonesia di mata dunia. Maraknya klaim kebudayaan tradisional Indonesia oleh bangsa asing tidak terlepas dari melemahnya rasa nasionalisme bangsa kita dan musik etnik Indonesia yang semakin tergerus oleh industri musik pop sebagai bentuk hegemoni dari budaya barat menimbulkan keprihatinan banyak seniman dan budayawan. Salah satunya melalui Diplomasi Kebudayaan melalui Festival Solo International Ethnik Music (SIEM). SIEM sendiri adalah festival musik etnik bertaraf internasional yang digagas oleh SIEM Community Solo sebagai sebuah upaya untuk mempopulerkan musik etnik di masyarakat. SIEM bertujuan memposisikan musik Etnik di tengah dinamika kebudayaan, musik etnik yang terdiri dari Etnik Tradisional, Etnik Kontemporer dan Etnik Entertainment. SIEM juga dimaksudkan untuk menjadi sarana promosi Kota Solo sebagai kota budaya. Sehingga nantinya masyarakat dunia mengenal Indonesia secara luas, tidak hanya mengenal Jakarta sebagai pusat ekonomi dan Bali sebagai pusat pariwisata. Pada setiap penmpilannya SIEM selalu menghadirkan delegasi-delegasi dari luar negeri maupun dari Indonesia. Pada akhirnya SIEM mampu menjadi sarana Diplomasi Kebudayaan karena dalam penampilan SIEM, para delegasi mancanegara maupun Indonesia berupaya untuk menampilkan karya-karya yang dimiliki setiap masing-masing Negara yaitu berupa keragaman music Ethnik. Selain itu kehadiran pargelaran SIEM di Kota Solo mampu meningkatkan pariwisata kota Solo sendiri yakni dengan meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara ke Soloada seriap pelaksanaan SIEM. SIEM juga merupakan sebuah forum yang mampu menjadi sebagai ruang dialopg untuk para musisi mancanegara dan musisi Indonesia. Kekayaan etnik yang dimiliki Indonesia menjadi modal besar dalam hubungan diplomasi antarnegara. Hanya dengan pendekatan budaya, seperti yang dilakukan Indonesia saat ini lewat soft power diplomacy, hubungan antarnegara dengan Indonesia dapat berjalan lebih baik.

Key Word : Solo International Ethnik Music (SIEM)